HUBUNGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA REMAJA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH:

ARFI TYAS WIDIATMOKO
NPM: 11.1.01.01.0415

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

ARFI TYAS WIDIATMOKO

NPM: 11.1.01.01.0415

Judul:

HUBUNGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA REMAJA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. EKO WARSI TRIKORANI R, M.Pd	**Dra. ENDANG RAGIL. WP,M.Pd** **NIDN. 0726125801**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ARFI TYAS WIDIATMOKO
NPM: 11.1.01.01.0415

JUDUL:

HUBUNGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA REMAJA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil. WP, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Eko Warsi Trikorani R, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setiawati, M.Pd
NIDN. 1870301023

HUBUNGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA REMAJA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

ARFI TYAS WIDIATMOKO
NPM : 11.1.01.01.0415
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email : arfityas14@gmail.com
Dra. Eko Warsi Trikorani R , M.Pd dan Dr. Endang Ragil WP , M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII kurang matang dan tidak bisa menyesuaikan sosial, baik di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Permasalahan penelitian ini adalah (1)Bagaimanakah perkembangan emosi anak usia remaja SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015? (3) Apakah ada hubungan perkembangan emosi anak usia remaja dengan kecerdasan emosi siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui sejauh mana perkembangan emosi anak usia remaja SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015, (2) Mengetahui sejauh mana kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015dan (3) Mengetahui hubungan perkembangan emosi anak usia remaja dengan kecerdasan emosi siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII tahun pembelajaran 2014/2015.

Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert* dan dokumentasi. Teknik uji instrumen dilakukan kepada 31 responden dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengujian valididtas item pada skala perkembangan emosi serta kecerdasan emosi digunakan korelasi skor item dan skor total. Uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment* sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Analisis data menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for Windows*. Tingkat signifikansi ditentukan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo terdapat 25 siswa (80,7%) memiliki perkembangan emosi tinggi, 4 siswa (12,9%) sedang, 2 siswa (6,5%) rendah. Sedangkan kecerdasan emosi menunjukkan bahwa 27 siswa (87,1%) memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi, 3 siswa (9,7%) tergolong kategori sedang, dan 1 siswa (3,2%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan uji korelasi didapatkan bahwa ada hubungan antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosi. Hasil korelasi diperoleh rhitung sebesar (0,991 > 0,235) pada N = 70 dengan nilai probabilitas 0,00 (0,000 < 0,01). Hal itu membuktikan adanya hubungan signifikan/positif antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosi.

Kata kunci: perkembangan emosi, kecerdasan emosi siswa SMP.

LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam salah satu pasalnya ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab. Pendidikan dasar yang di dalamnya termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. .Perkembangan *(development)* adalah bertambahnya kemampuan *(skill)* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. . Aktivitas belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan cara belajarnya yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya

suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu semangat dalam diri siswa. Menurut Purwanto (2009: 105) "Belajar merupakan proses perubahan belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan". SMP Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi dari pembimbing di SMP Negeri 1 Donorojo menyatakan bahwa di sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan khususnya pada siswa kelas VIII. melakukan penelitian dan melihat bahwa siswa di SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII mengalami anak terkadang sulit diberi nasehat, sulit mengatur emosinya yang cenderung labil pada masanya, mudah sekali marah, kadang juga tidak terbuka dengan orang tuanya, ada juga yang terkait dengan kenakalan remaja seperti ketahuan membolos sekolah, ketahuan merokok, dan berkelahi di sekolah. Aspek pengaturan emosi di atas tersebut masuk ke dalam perkembangan emosi yaitu kecerdasan emosi. Hal itu menujukkan bahwa emosi remaja tersebut tergolong dalam kecerdasan emosi rendah. Anak juga sulit dalam memenuhi tugas yang seharusnya dapat membahas masalah tersebut bersama-sama dengan anaknya, yang pada akhirnya membuat guru dan orang tua cenderung cuek. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka muncul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor tersebut pada penelitian ini hanya dibatasi oleh perkembangan emosi dan kecerdasan emosi. Hal inilah yang mendorong

penulis mengkaji suatu masalah dengan judul "**Hubungan Perkembangan Emosi Anak Usia Remaja Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Pembelajaran 2014/2015**".

I. METODE

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel bebas: perkembangan emosi anak usia remaja

b. Variabel terikat: kecerdasan emosi

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

b. Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini sesuai dengan tujuannya tergolong penelitian deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII. SMP ini terletak di Dusun Nglebeng, Desa Donorojo. Kondisi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini selama 5 (lima) bulan, yaitu mulai bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015 dengan rangkaian kegiatan yaitu mulai dari studi pendekatan, pendahuluan di lokasi penelitian sampai dengan proses pembimbingan dalam penyelesaian laporan akhir hasil penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini ada 252 siswa.

b. Sampel

"Sampel" adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel" (Arikunto, 2010: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo di Dusun Nglebeng, Desa Donorojo, Kecamatan Donorojo. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang diambil secara acak dari kelas VIII A-VIII H.

5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

a. Pengembangan Instrumen

Pembuatan angket ini dibuat oleh peneliti sendiri dan tidak melibatkan peran guru serta orang tua. Sebaran angket secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket perkembangan emosi anak usia remaja digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pentingnya perkembangan emosi bagi siswa.

2) Angket kecerdasan emosi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan dan kemampuan siswa dalam mengelolah kecerdasan emosi.

b. Validasi dan Reliabilitas *Item*

1) Validitas *Item*

Langkah-langkah untuk mengetahui validitas angket adalah sebagai berikut:

1) Menyebarkan sejumlah angket yang telah dibuat kepada responden.

2) Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan baris yang berisi kolom untuk nomor item dan baris yang berisi nomor responden.

3) Memindahkan jawaban responden pada tabel yang telah dibuat.

4) Mengubah jawaban responden menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman penskoran yang telah tersedia.

5) Menjumlahkan skor masing-masing responden.

6) Menjumlahkan skor untuk masing-masing butir.

7) Menjumlah skor keseluruhan (total).

8) Dalam uji validitas, rumus yang digunakan adalah dengan korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

r_{XY}

=

$$\frac{N.\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2.(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum_{XY}$ = jumlah hasil kali X dan Y

$_X2$ = kuadrat dari X

$_Y2$ = kuadrat dari Y

N = jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 170).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel}, dengan taraf signifikasi 5% untuk uji coba N = 31 dengan koefisien 0,361, sedangkan untuk uji hipotesis N = 70 dengan koefisien 0,235. Semua analisis dihitung dengan menggunakan program komputer *SPSS Version 17.0 for Windows*. Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang ada pada instrumen penelitian cukup valid dalam mengukur konstruk. Dengan hasil akhir α = > 0,367 pada semua faktor, hal itu membuktikan bahwa semua faktor cukup andal (valid). Hasil Validitas item kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar diperoleh 35 item valid dan 5 item gugur dari 40 item soal masing-masing variabelnya.

2) Reliabilitas *Item*

Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\Sigma\sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 196)

6. Teknik Analisis Data

a. Jenis Analisis

Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program *Iteman SPSS Version 17.0 for Windows*.

b. Norma Keputusan

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kuantitatif dan jenis analisis dalam menentukan norma keputusan, yaitu: a.

secara *deskriptif* dan b. *Inferensial*.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Analisis Angket Perkembangan Emosi Anak Usia Remaja

Angket Perkembangan Emosi Anak Usia Remaja sekolah menunjukkan bahwa harga r_{hitung} item yang gugur: 15, 17 ,20 22 dan 33 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan N = 30. Nilai minimal r_{hitung} adalah 0,073 sedangkan nilai maxsimal r_{hitung} adalah 0,631. Angket kondisi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa harga r_{hitung} tingkat reliabelnya sangat tinggi atau reliabel semua dalam mengukur setiap konstruk setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} = 0.941 ≥ r_{tabel} = 0.361, dengan N = 31.

b. Analisis Angket Kecerdasan Emosi

Angket kecerdasan emosi menunjukkan bahwa harga r_{hitung} item yang gugur: 15,17,20,22 dan 33 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan N = 31. Nilai minimal r_{hitung} adalah 0,022 sedangkan nilai maxsimal r_{hitung} adalah 0,645. Angket aktivitas belajar menunjukkan bahwa harga r_{hitung} tingkat reliabelnya sangat tinggi atau *reliable* semua dalam mengukur setiap konstruk setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} = 0.942 ≥ r_{tabel} = 0.361, dengan N = 31.

2. Pengujian Hipotesis

Pada hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,991 dengan probabilitas (*sign*) sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari *r* tabel (0,991 > 0,235) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,00 (0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah (variabel X) dengan aktivitas belajar (variabel Y) serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika perkembangan emosi dan kecerdasan emosi maka

akan terjadi kecenderungan peningkatan perkembangan yang baik pada siswa di SMP Negeri 1 Donorojo.

3. Pembahasan

a. Tingkat Perkembangan Emosi Anak Usia Remaja Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Tingkat perkembangan emosi sekolah siswa-siswi SMP Negeri 1 Donorojo rata-rata memiliki tingkat lingkungan sekolahnya yang tinggi dengan prosentase 80.7 % sebanyak (25 siswa), dan yang berada pada kategori sedang adalah 12,9 % (4 siswa), sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 6,5 % (2 siswa).

b. Tingkat Kecerdasan Emosi Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Tingkat aktivitas belajar siswa-siswi SMP Negeri 1 Donorojo rata-rata memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi dengan prosentase 87,1 % sebanyak (27 siswa), dan yang berada pada kategori sedang adalah 9,7 % (3 siswa), sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 3,2 % (1 siswa).

B. Hubungan Perkembangan Emosi Anak Usia Remaja Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Hasil analisis korelasi hubungan kecerdasan emosi anak usia remaja dengan kecerdasan emosi siswa SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa koefisien r_{hitung} sebesar 0,991 dan nilai r_{tabel} = 0,235. Harga koefisien korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu harga r_{hitung} dari hasil analisis korelasi *Product Moment* adalah 0,991 maka: ***Ha diterima***. Secara nyata kedua variabel berkorelasi dan dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut diambil

C. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum, tingkat perkembangan emosi siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 25 orang (80,7%), sedang 4 orang (12,9%), dan rendah 2 orang (6,5%).

2. Secara umum, tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 orang (87,1%), sedang 3 orang (9,7%), dan rendah 1 orang (3,2%).

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015, yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi (r) sebesar 0,991 pada taraf signifikansi 5% dan nilai (p) 0,000 dengan N = 70 sebesar 0,235.

4. Hubungan antara antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosi dapat dilihat dari aspek perkembangan emosi, yang juga memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi yaitu perkembangan emosi *intra-personal* (mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi di lingkungan)

Daftar Pustaka

Abin Syamsudin Makmun (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek).* Edisi Revisi V.Yogyakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.